

**PENGARUH PEMBELAJARAN MODEL *SNOWBALL THROWING* TERHADAP
SIKAP MANDIRI DAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
SISWA SEKOLAH DASAR**

¹Nuhyal Ulia, ²Dwi Lestari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Islam Sultan Agung, Semarang
nuhyalulia@unissula.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap mandiri pada pembelajaran model *snowball throwing* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Pre-Eksperimental Design* yaitu *Intac-Group Comparison*. Analisis data menggunakan Uji Normalitas data, Uji Homogenitas, Uji Regresi dan Uji *independent sample t-test*. Berdasarkan uji Regresi disimpulkan bahwa sikap mandiri dalam pembelajaran model *snowball throwing* berpengaruh secara positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Untuk bentuk persamaan garis regresi $\hat{Y} = -9,998 + 1,207x$. Untuk *independent sample t-test* thitung > ttabel yaitu nilai thitung = 2,847 dan nilai ttabel = 2,079, maka $2,847 > 2,079$. Nilai signifikansi bernilai < 0,05 yaitu sebesar 0,007. Hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan dan pembelajaran yang lebih baik antara pembelajaran yang menerapkan model *snowball throwing* dibandingkan dengan yang pembelajaran yang menerapkan model konvensional.

Kata kunci: Model *snowball throwing*, Sikap Mandiri, kemampuan pemecahan masalah matematika, Sekolah Dasar.

Abstract: This research intent to know independent attitude influence on snowball's model learning throwing to mathematics trouble-shooting ability and the difference agglomerate mathematics trouble-shooting ability experiment and control group. Data collecting with menggunakan tech essays, observation, interview and documentation. This research utilize experiment design Experimental Pre Design which is Intac is Comparison's Group. Analisis is data utilizes To Test data Normality, Homogeneity quiz, Regression and Quiz quiz independent sample t test . Base Regression quiz is concluded that independent attitude in model learning snowball throwing having for positively to mathematics trouble-shooting ability. To form regression lining equation $\hat{Y} = -9,998 + 1,207x$. To independent sample t test thitung > ttabel which is point thitung = 2,847 and appreciative ttabel = 2,079, therefore $2,847 > 2,079$. signifikansi's point well worth < 0,05 which is as big as 0,007. That result proves to mark sense distinctive signifikan's one and the better learning among learning that applies model snowball throwing as compared to that learning that apply conventional model.

Key word: snowball throwing's model, Independent attitude, mathematics trouble-shooting ability, Elementary school.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran dalam masyarakat. Didalam kegiatan belajar mengajar (KBM), guru harus penerapkan pendidikan karakter dalam diri setiap siswa. Pendidikan karakter diterapkan dengan tujuan agar terbentuk akhlak, watak atau kepribadian tertanam dalam diri siswa dengan baik. Dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa terdapat 18 nilai diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Selain penerapan pendidikan karakter, guru sebagai pendidik dituntut juga untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran Matematika.

Dalam pembelajaran matematika di tingkat SD, merupakan pembelajaran yang abstrak, siswa memerlukan model pembelajaran yang inovasi yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh

guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar sebelumnya dengan konsep yang diajarkan. Hal ini berdasarkan teori piaget yaitu siswa sekolah dasar (SD) berada pada tahap operasi-anl-konkrit (7-12 tahun). Pada tahap ini anak telah mengembangkan cara berfikir logis dan sistematis, tetapi masih terikat pada realistik fisik. Menguasai matematika tidak hanya dilihat pada unitnya saja seperti aritmatika, akan tetapi ada yang lebih luas yaitu menguasai dan terampil menyelesaikan masalah dan tahapan-tahapan tertentu.

Dalam kemampuan pemecahan masalah matematika masih menjadi kendala dalam pembelajaran matematika. Menurut Runtukahu, T dan Kandou, S (2014:192) Pemecahan masalah berarti serangkaian operasional mental yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut teori polya pemecahan masalah memuat empat langkah fase penyelesaian, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, dan melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah

dikerjakan. Memecahkan suatu masalah merupakan suatu aktivitas dasar bagi manusia. Pada usia siswa SD dalam perkembangan kognitifnya masih terikat dengan objek kongkrit, maka dalam kemampuan pemecahan masalah ini masih dianggap pembelajaran yang sulit bagi siswa SD. Untuk mempermudah dalam memecahkan masalah harus diciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, yang dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovasi.

Model pembelajaran merupakan suatu langkah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam teori Thorndike mengemukakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Adanya stimulus model pembelajaran akan mempengaruhi respon belajar yang positif dari peserta didik. Model pembelajaran sangat bervariasi, diantaranya model pembelajaran berkelompok, aktif, dan berbasis masalah. Seorang guru dapat menerapkan model pembelajaran tersebut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan pra penelitian, hasil dari uji coba kemampuan pemecahan masalah matematika materi bangun ruang untuk kelas VA dan VB SDI Darul Falah tahun pelajaran 2016/2017 diperoleh hasil

kurang memuaskan dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai nilai KKM yaitu 60. Berikut adalah pemaparan hasil uji coba, untuk kelas VA terdiri dari 25 siswa, hanya 2 siswa yang tuntas dengan presentase 8,00% dan yang tidak tuntas sebanyak 92,00% dengan rata-rata 30,60. Sedangkan kelas VB terdapat 24 siswa, hanya 1 siswa yang tuntas dengan presentase 4,17% dan yang tidak tuntas sebanyak 95,83% dengan rata-rata 26,13. Uraian tersebut membuktikan dalam pembelajaran matematika pada kemampuan pemecahan masalah matematika masih sangat rendah di kelas V SDI Darul Falah sehingga masih memerlukan tindak lanjut untuk memperbaiki.

Siswa dalam menyelesaikan soal menunjukkan kurang dalam memahami soal tersebut. Siswa sudah benar dalam memahami masalah yaitu menuliskan konsep mengenai volume balok (rumus volume balok), tetapi siswa belum bisa merencanakan penyelesaian masalah matematika. Dalam merencanakan pemecahan masalah, kegiatan yang dilakukan salah satunya menyusun prosedur penyelesaian. Pada hal ini siswa belum bisa menyusun prosedur, siswa dalam penyelesaian langsung kepada dijawab (menghitung), maka tidak sesuai

dengan prosedur pemecahan masalah. Akan tetapi, dalam perhitungan menunjukkan siswa belum melaksanakan perhitungan sesuai dengan rencana yang dibuat yang terdapat dalam langkah pemecahan masalah point ke tiga, dalam hal ini yaitu kesalahan dalam melakukan perhitungan perkalian yaitu $6 \times 4\frac{1}{2} \times 1\frac{1}{2} = 24$ seharusnya $6 \times 4\frac{1}{2} \times 1\frac{1}{2} = 40,5$ sehingga menyebabkan jawaban salah. Dari hal tersebut menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah masih perlu adanya perbaikan, agar nilai siswa memenuhi KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VA SDI Darul Falah dan guru kelas VB SDI Darul Falah menyatakan bahwa dalam pembelajaran matematika dominan dengan menggunakan metode konvensional. Dalam kegiatan belajar mengajar matematika, biasanya jika ada materi yang menghafal maka guru biasanya berinisiatif untuk membuat lirik lagu berdasarkan materi dengan tujuan siswa tertarik dengan pembelajaran. Pada materi pemecahan masalah siswa sangat sulit untuk memahami soal cerita, karena faktor pertama siswa masih kurang dalam menghafal perkalian dan pembagian 1-100, faktor kedua siswa kesulitan dalam mencari kata kunci atau inti permasalahannya dan faktor ketiga guru belum mengkaitkan

matematika dengan dunia nyata, sehingga pembelajaran kurang bermakna. Sedangkan untuk penerapan 18 karakter bangsa juga masih sulit untuk dilaksanakan. Di SDI Darul Falah dalam penerapan sikap mandiri masih setengah dari keseluruhan siswa yang dapat melaksanakannya, faktor yang melatarbelakangi yaitu siswa masih menggantungkan jawaban teman atau mencontek hasil kerjaan siswa lain.

Pada uraian diatas, guru dalam pembelajaran masih konvensional belum secara penuh menerapkan variasi model pembelajaran dan membiasakan 18 nilai karakter bangsa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *snowball throwing*. Penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* memiliki kelebihan di antaranya, melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan (Huda, M., 2013:227). Dari kelebihan tersebut dimaksudkan agar sikap mandiri siswa yang tidak bergantung kepada siswa lain dapat terbentuk dengan baik. Penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi inovasi pembelajaran yang menjadikan kemampuan pemecahan masalah matematika lebih baik, dan sikap mandiri siswa dalam pembelajaran lebih ditekankan.

Sikap mandiri harus dimiliki oleh setiap orang, khususnya peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Menurut Daryanto dan Darmiatun, S (2013:137) menyatakan mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Pribadi yang mandiri tidak bergantung pada orang lain dalam menghadapi berbagai masalah, tidak lari dari tanggung jawab, dan berupaya tidak lari dari tanggung jawab untuk mengatasi masalahnya.

METODE

Penelitian akan dilaksanakan di SDI Darul Falah dengan alamat Jl. Wolter Monginsidi No.53 Banjardowo Genuk Kota Semarang Jawa Tengah 50117. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian ini menggunakan Pre-Experimental Designs yaitu Intact-Group Comparison. Menurut Sugiyono (2014:76) dalam desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi dua, yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan

setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDI Darul Falah dengan jumlah 49 siswa. Tetapi pada saat penelitian dilaksanakan kelas VA dengan 23 siswa dan VB dengan 21 siswa, maka populasi penelitian terdiri dari 44 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability sampling* teknik Random Sampling peneliti dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara acak. Dalam penelitian ini, penelitian akan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan instrument penelitian meliputi lembar tes kemampuan pemecahan masalah, lembar observasi sikap mandiri siswa, pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi analisis uji coba instrument yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda. Analisis data awal terside dari uji normalitas data awal, uji homogenitas data awal, dan uji kesamaan dua rata-rata data awal. Sedangkan analisis uji data akhir meliputi uji regresi dan uji kesamaan dua rata-rata.

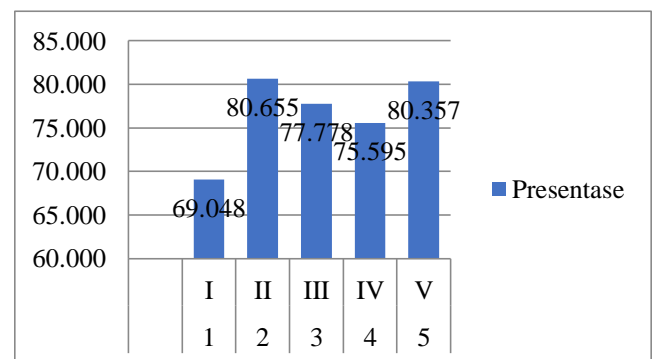
HASIL DAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada siswa kelas V SDI Darul Falah dengan menjadikan kelas VA sebagai kelompok kontrol dan kelas VB sebagai kelompok eksperimen yang sebelumnya sudah melalui proses uji sampel (normalitas, homogenitas dan kesamaan dua rata-rata). Kedua kelas tersebut melalui tes investigasi awal terlebih dahulu dengan mengerjakan 1 soal uraian dari 3 soal yang berbeda untuk mengetahui kemampuan awal pemecahan masalah matematika awal. Hal tersebut dengan tujuan untuk memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan analisis data diperoleh bentuk instrumen yang digunakan dalam menguji kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berupa soal tes uraian. Sebelum penggunaan, instrumen ini terlebih dahulu soal diuji dengan analisis butir soal. Beberapa uji statistik yang digunakan yaitu uji validitas, reliabilitas, daya pembeda butir soal, dan tingkat kesulitan soal. Soal yang memenuhi kriteria tersebut, dapat dijadikan instrumen dalam penelitian. Setelah pengujian analisis butir soal, diperoleh 10 butir soal memenuhi kriteria sebagai instrumen yang valid dan reliabel. Kemudian diambil 5 butir soal yang digunakan sebagai alat pengumpulan data kemampuan pemecahan masalah matematika.

Adapun hipotesis yang dilakukan peneliti setelah mekukan uji normalitas dan homogenitas data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Uji hipotesis 1, untuk mengetahui adanya pengaruh sikap mandiri dalam pembelajaran model snowball throwing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Pengaruh sikap mandiri dalam pembelajaran model snowball throwing kelompok eksperimen dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan $F_{hitung} = 8,636$ dengan signifikansi $< 0,05$; ($0,008 < 0,05$). Untuk bentuk persamaan garis regresi $Y \hat{=} -9,998 + 1,207x$. Pengaruh sikap mandiri dalam



pembelajaran model snowball throwing terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika yang dominan dapat dibuktikan dengan histogram data nilai observasi sikap mandiri per-indikator sebagai berikut:

Gambar 1. Histogram Presentse Per-indikator Observasi Sikap Mandiri dalam Pembelajaran *Snowball Throwing*

Pada histogram diatas, dijelaskan bahwa terdapat lima indikator dalam observasi sikap mandiri. Pada indikator pertama adalah fokus, serius dan konsisten dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dikembangkan menjadi 4 pernyataan dengan perolehan presentase 69,05% kriteria baik. Pada indikator kedua adalah menjalankan intruksi dari guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dikembangkan menjadi 4 pernyataan dengan perolehan presentase 80,65% kriteria sangat baik. Pada indikator ketiga adalah percaya diri dalam menyelesaikan tugas, dikembangkan menjadi 3 pernyataan dengan perolehan presentase 77,78% kriteria baik. Pada indikator keempat adalah menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, dikembangkan menjadi 2 pernyataan dengan perolehan presentase 75,60% kriteria baik. Dan indikator terakhir adalah dalam menyelesaikan tugas tidak mencontek dan bergantung pada teman, dikembangkan menjadi 2 pernyataan dengan perolehan presentase 80,36% kriteria sangat baik. Dari dari penjelasan tersebut, indikator yang paling berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah adalah

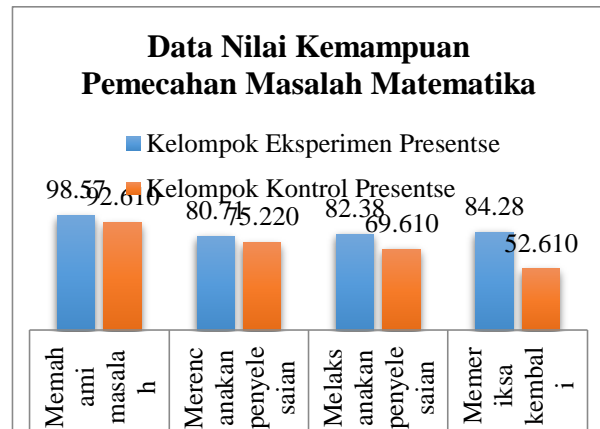
indikator kedua dengan presentse 80,65% kriteria sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri dalam pembelajaran model *snowball throwing* berpengaruh secara positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Dan untuk persamaan garis regresi dimana semakin baik dan tinggi sikap mandiri dalam model *snowball throwing* secara korelatif dan positif juga akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Masriah, dkk (2015) yang berjudul “Pengembangan Karakter Mandiri Dan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran MMP Pendekatan Atong Materi Geometri”.

Sikap mandiri merupakan salah satu nilai karakter untuk mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa. Diperkuat dengan pendapat Mustari bahwa sikap mandiri adalah orang yang cukup diri, yaitu orang yang mampu berfikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah, bukan hanya khawatir tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Dan juga berdasarkan teori Throndike mengemukakan bahwa pemberian stimulus yang positif maka akan menghasilkan respon yang positif pula.

Seperti halnya penerapan sikap mandiri dalam model pembelajaran snowball throwing dapat mengakibatkan siswa kemudahan dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematika sesuai kemampuannya dan tidak mencontok teman lainnya.

Uji hipotesis 2, untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas VA sebagai kelompok kontrol dan VB sebagai kelompok eksperimen di SDI Darul Falah. Perbedaan dari perlakuan yang diberikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terletak pada penggunaan model pembelajaran. Model pembelajaran snowball throwing diterapkan dikelompok eksperimen dan model pembelajaran konvensional diterapkan dikelompok kontrol. Setelah dilakukan analisis secara statistik dengan uji-t yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 16, diperoleh hasil thitung > ttabel yaitu nilai thitung =2,847 dan nilai ttabel =2,079, maka $2,847 > 2,079$. Nilai signifikansi bernilai $< 0,05$ yaitu sebesar 0,007. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan nilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa antara

kelompok yang menerapkan model pembelajaran snowball throwing dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Dibuktikan juga dengan ketercapaian kemampuan pemecahan masalah per-indikator antara nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:



Gambar 2 Histogram Nilai Post Test Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Berdasarkan gambar histogram diatas, pada indikator memahami masalah untuk kelompok eksperimen mendapat presentase 98,57%, sedangkan kelompok kontrol mendapat presentase 92,61% dari nilai tersebut dapat dilihat dalam memahami masalah kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol dengan selisih 5,96%. Pada indikator kedua yaitu merencanakan penyelesaian untuk kelompok eksperimen mendapat presentase 80,71%, sedangkan kelompok kontrol

dengan presentase 75,22% dari nilai tersebut dapat dilihat merencanakan penyelesaian kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol dengan selisih 5,49%. Pada indikator ketiga yaitu melaksanakan penyelesaian (perhitungan) untuk kelompok eksperimen mendapat presentase 82,38%, sedangkan kelompok kontrol dengan presentase 69,61% dari kedua nilai tersebut dapat dilihat bahwa nilai melaksanakan penyelesaian kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok eksperimen dengan selisih 12,77%. Dan indikator terakhir yaitu memeriksa kembali untuk kelompok eksperimen mendapat presentase 84,28%, sedangkan kelompok kontrol dengan presentase 52,61% dari nilai tersebut dapat dilihat bahwa memeriksa kembali kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol dengan selisih 31,67%. Jadi, model pembelajaran *snowball throwing* efektif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi operasi hirung penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhlasmi, R (2013) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Kemampuan Pemecahan

Masalah Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru”.

Model pembelajaran *snowball throwing* digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. Dalam pembelajaran yang menerapkan model *snowball throwing* siswa mengalami pembelajaran yang bermakna. Hal ini diperkuat dengan pendapat Shoimin (2014) salah satunya yaitu siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan membuat soal dan diberikan kepada siswa lain. Dan berdasarkan teori polya dalam menyelesaikan masalah tergantung pada pengalaman siswa (penggunaan model pembelajaran yang bervariasi), maka terdapat kecenderungan siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh sikap mandiri dalam pembelajaran model *snowball throwing* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan menggunakan SPSS versi 16, yaitu $F_{hitung} = 8,636$ dengan signifikansi $< 0,05$; (0,008

$< 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri dalam pembelajaran model snowball throwing berpengaruh secara positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Untuk bentuk persamaan garis regresi $\hat{Y} = -9,998 + 1,207x$ dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan tinggi sikap mandiri dalam model snowball throwing secara korelatif dan positif juga akan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematikanya.

Terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematika antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik dengan uji-t yang dihitung dengan menggunakan program SPSS versi 16, diperoleh hasil thitung $>$ ttabel yaitu nilai thitung $=2,847$ dan nilai ttabel $=2,079$, maka $2,847 > 2,079$. Nilai signifikansi bernilai $< 0,05$ yaitu sebesar $0,007$. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan nilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa antara kelompok yang menerapkan model pembelajaran snowball throwing dengan yang menerapkan model pembelajaran konvensional. Jadi, model pembelajaran snowball throwing efektif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika materi operasi hirung

penjumlahan dan pengurangan pecahan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto dan Darmiatun, S. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. Yogyakarta: Gava Media
- Desmita. (2016). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Huda, M. (2013). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ikhlasmi, R. (2013). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru. Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru: tidak diterbitkan
- Masriah, Sukestiyarno dan Susilo. (2015). "Pengembangan Karakter Mandiri Dan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran MMP Pendekatan Atong Materi Geometri". Unnes Journal of Mathematics Education, 4 (2): 157-163

Pengaruh Pembelajaran Model *Snowball
Throwing*

¹Nuhyal Ulia, ²Dwi Lestari

Runtukahu, T.R dan Kandou, S. (2014).
Belajar Matematika Dasar Bagi Anak
Kesulitan Belajar. Yogyakarta: AR-
RUZZ MEDIA

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian
Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,
Kualitatif, dan R&D. Bandung:
Alfabeta